

# Apperception Activities in Class 3 (Three) Indonesian Language Learning at Islamic Elementary Schools [Apersepsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 (Tiga) di Sekolah Dasar Islam]

Frida Fisabilillah<sup>1)</sup>, Ermawati Zulikhatin Nuroh<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*[ermawati@umsida.ac.id](mailto:ermawati@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Early learning activities are crucial to the learning process because they foster mental preparedness and emphasize pupils' ability to accept new information. This study is focused on the teacher's apperception actions during teaching Indonesian. The aim of this study is to describe the teacher's perception activities when teaching Indonesian. Descriptive qualitative research methodology is employed. Student interviews, observation, and documentation are all methods for gathering data. Permata Sunnah Islamic School pupils who participated in the study were young people. According to the study's findings, teachers engage in three different types of perception activities. The first type involves questioning students, the second involves using practical materials, and the third involves showing videos.*

**Keywords** - Learning; Apperception; Indonesian

**Abstrak.** *Kegiatan awal pembelajaran memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran sebab kegiatan ini membangun kesiapan mental dan fokus peserta didik di dalam menerima hal baru. Penelitian ini berdasarkan tentang kegiatan Apersepsi yang dilakukan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara Peserta didik, dan dokumentasi. Partisipan penelitian yaitu peserta didik Sekolah Islam Permata Sunnah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan guru ada tiga, pertama kegiatan apersepsi dengan bertanya, kedua kegiatan apersepsi dengan bahan praktik, ketiga kegiatan apersepsi menampilkan video.*

**Kata Kunci** - Pembelajaran; Apersepsi; Bahasa Indonesia

## I. PENDAHULUAN

Aktifitas belajar setiap individu tidak selalu berjalan secara wajar. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang juga dapat secara cepat menangkap atau menerima apa yang akan di pelajari, kadang pula dalam kondisi sangat sulit. (Dalyono, 2015).

Menurut Distia Putri (2019) minat belajar peserta didik ini dapat ditumbuhkan sebelum dimulainya pembelajaran, salah satunya dengan teknik apersepsi. Apersepsi dilaksanakan untuk menciptakan perhatian dan memotivasi peserta didik terhadap hal hal yang di pelajari. Guru berusaha menimbulkan rasa ingin tahu, sikap guru yang sangat antusias.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran ini salah satu bagian interfal yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen pembelajaran lainnya. Efisiensi waktu tahap awal pembelajaran perlu diperhatikan, karena dalam melakukan tahap awal pembelajaran cukup singkat berkisar antara 5-10 menit. (Hernawan et al., 2010)

Ojokwu (2014) menyatakan, setiap akan melaksanakan pembelajaran guru wajib membuka pelajaran yang berguna untuk memperkenalkan hal hal yang akan di pelajari, agar juga peserta didik memiliki ketertarikan, rasa ingintahu dan memiliki keinginan untuk mempelajari materi. Mansor (2012) menyebutkan bahwa Guru yang selalu melakukan pembukaan pembelajaran dapat di katakan telah melak sanakan salah satu kegiatan yang membantu menjadikan pembelajaran yang efektif.

Ada empat cara yang dapat dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh (Djamarah, 2010 dalam Khakiim et al., 2016) yakni, menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan dan menyampaikan kaitan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis maka keterampilan dasar di dalam mengajar penting untuk dikuasai, oleh sebab itu guru harus merencanakan hal yang dapat membuat peserta didik tertarik dan siap mental dalam mengikuti pembelajaran.. (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015).

Berdasarkan urgensinya, akan sangat dikhawatirkan apabila guru tidak menerapkan keterampilan apersepsi, maka nantinya guru tidak akan dapat menimbulkan motivasi, menarik perhatian, dan mengaitkan materi sebelumnya (Laksono, 2011). Hal itu menyebabkan peserta didik akan merasa bosan dan tidak akan mampu menangkap materi apa yang disampaikan oleh guru (Kusmajid, 2017: 1).

Jika guru lalai, acuh atau menganggap sepele dalam pembukaan awal pelajaran dan menutup pelajaran maka akan berakibat kurang sempurnanya pelaksanaan pembelajaran, yang nantinya akan memberikan dampak pada perolehan kompetensi siswa yang kurang optimal. Jika kegiatan pembukaan pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik dan guru melangsungkan pada kegiatan inti pembelajaran maka akan banyak peserta didik yang belum siap menerima pelajaran. (Hernawan, 2010)

Chatib (2011) menyatakan, menit awal proses belajar adalah waktu yang penting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit awal itulah apersepsi bisa dilaksanakan. Apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak anak siap untuk belajar. Apersepsi yang tepat dapat membuat peserta didik merasa *relax* dan senang yang terpancar melalui wajah yang ceria, tersenyum bahkan tertawa.

Pada pembahasan penelitian terdahulu oleh Subandiyah, apersepsi salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran sebab dapat menyiapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam membangun konteks guru dapat melakukan beberapa hal berikut, (a) Guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi (b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi (c) Guru menayangkan gambar atau video yang memiliki keterkaitan tinggi dengan materi. (Subandiyah H, 2017)

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa teknik atau cara dalam apersepsi yaitu, (1) menampilkan gambar/video, (2) kuis, (3) bernyanyi, (4) permainan (games), (5) membuat yel-yel, (6) menggambar/menulis, (7) bercerita, (8) mengenalkan teknik dan tujuan pembelajaran, (9) mengenalkan media pembelajaran, (10) mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hal yang terpenting di dalam apersepsi adalah kreatifitas guru dalam menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik yang menjadi penentu keberhasilan apersepsi, yang mana akan memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran sampai pada penutupan pembelajaran. Demi menumbuhkan kesiapan sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Islam Permata Sunnah adalah dengan cara penggunaan apersepsi. Muncul pertanyaan bagaimana kegiatan apersepsi dapat mempersiapkan peserta didik di dalam menerima pembelajaran?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Islam Permata Sunnah.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif yang di maksud adalah mengumpulkan data berupa kata-kata langsung dan gambaran data atau dokumentasi langsung ketika kegiatan di lapangan. Penelitian ini memiliki keutamaan atau kelebihan dalam mendeskripsikan peristiwa secara langsung karena data diambil dari perkataan partisipan secara relevant dan transparan serta dokumentasi langsung diambil secara langsung. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian menganalisa data berupa kata-kata, gambaran dan bukannya angka-angka yang di peroleh dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen lain (Hidayat, 2022). Partisipan penelitian yakni peserta didik kelas III Sekolah Islam Permata Sunnah. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses observasi penelitian dilakukan selama 3 bulan dengan melibatkan 26 peserta didik.

Data yang di gunakan dalam penelitian terdistribusi dari data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung di lapangan dan data dari narasumber yang memberikan informasi relevant berkaitan dengan penerapan apersepsi di kelas III Akhwat Sekolah Islam Permata Sunnah.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, data diambil dari pengamatan dengan mencatat langsung saat kegiatan di lapangan yang sesuai dengan instrumen observasi yang sudah disusun sebelumnya. Pengambilan data wawancara diambil dari hasil tanya jawab dengan peserta didik kelas III akhwat sesuai instrumen wawancara yang dibuat guna menanyakan penerapan apersepsi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi, data diambil dengan mengambil foto kegiatan pendukung.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi di dapatkan dari seluruh catatan hasil observasi selama di lapangan mulai dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi selama penelitian. Analisis data penelitian ini berupa kta tertulis atau lisan dan perilaku serta mempertimbangkan asumsi dari pebdapat nara sumber dalam proses kegiaran pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan teknin observasi, data diambil dari pengamtan dengan mencatatkan lamgsung saat kegiatan dilapangan yang sesuai dengan instrumen observasi yang sudah disusun sebelumnya. Pengambilan data wawancara diambil dari hasil tanya jawab dengan peserta didik kelas III akhwat sesuai instrumen wawancara yang dibuat guna menanyakan penerapan apersepsi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi, data diambil dengan mengambil foto kegiatan pendukung.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi di dapatkan dari seluruh catatan hasil observasi selama di lapangan mulai dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi selama penelitian. Analisis data penelitian ini berupa kta tertulis atau lisan dan perilaku serta mempertimbangkan asumsi dari pebdapat nara sumber dalam proses kegiaran pembelajaran.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penelitian, penerapan metode apersepsi yang diterapkan di Sekolah Islam Permata Sunnah yang peneliti dapatkan ketika penelitian ada 3 ; 1) Apersepsi tanya jawab diterapkan oleh guru pengampu pada materi mendengarkan cerita pengalaman. Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, kegiatan Apersepsi dimulai dari pertanyaan awal guru “Waktu liburan semester kalian semua jalan-jalan kemana?” dari pertanyaan awal tersebut guru memulai kegiatan apersepsi menghubungkan dengan pengalaman pribadi peserta didik. Dengan tujuan peserta didik dapat menggambarkan apa yang akan dipelajari melalui cerita pengalaman dirinya sendiri dan aktif sebelum memulai materi inti. Telah dipaparkan oleh Syam, A (2017) pada peneltiannya, dalam pelaksanaanya tanyajawab memiliki beberapa kelenihan, kelebihan dari pelaksanaan apersepsi tanya jawab ini adalah seperti kelas lebih hidup dikarenakan partisipasi murid lebih aktif. Kelebihan yang lainnya adalah peserta didik berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik serta berusaha untuk memberikan jawaban yang tepat, sehingga peserta didik menerima pelajaran dengan aktif berpikir. 2) Apersepsi bahan praktik telepon sederhana disediakan oleh guru pengampu pada materi alat komunikasi sederhana. Apersepsi dengan menggunakan bahan praktik atau media pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sebagai mana pada penelitian terdahulu oleh Pebrianti, F (2019) menyatakan, pembelajaran degan media sederhna mengajarkan peserta didik lebih kreatif dalam berfikir, menyemangkan, tidak membosankan dan musah untuk mengekspresikan ide ide dan perassan. Pada penelitian ini peserta didik mengungkapkan “Guru memberikan telepon untuk mempraktikkan percakapan telepon dengan teman sekelas”. Dari hasil observasi peneliti, dengan kegiatan apersepsi ini peserta didik mendapatkan informasi baru dan pengalaman melakukan percakapan menggunakan telepon dengan baik dan benar. 3) Apersepsi Menampilkan Video dalam materi puisi. Dari hasil observasi peneliti, pada materi membaca puisi dengan intonasi, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan apersepsi menunjukkan video cara membaca puisi dengan intonasi yang benar. Tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini peserta didik sudah sangat mahir dalam penggunaan media gadget / YouTube. Seperti yang dikemukakan Yudianto, A (2017) dalam pelajaran peraktik peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video dari pada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatam sepeti ini akan menudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Keterkaitan materi pembelajaran yang di tampilkan guru dengan tampilan video yang diberikan menumbuhkan keterarikan peserta didik terhasap materi yang akan di pelajari. Karena peserta didik memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran dari media yang sering digunakan yaitu YouTube.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai jembatan penghubung untuk memasuki pembelajaran inti. Oleh sebab itu, mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik dengan kegiatan apersepsi perlu dilakukan.

### VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas terkait kegiatan apersepsi di Sekolah Islam Permata Sunnah, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan guru ada tiga, pertama kegiatan apersepsi dengan bertanya, dengan kegiatan apersepsi tersebut peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadinya. Kedua kegiatan apersepsi dengan bahan praktik, dengan kegiatan apersepsi tersebut peserta didik mendapatkan informasi baru terkait materi pembelajaran dan pengalaman melakukan percakapan menggunakan telepon dengan baik dan benar. Ketiga kegiatan apersepsi menampilkan video, dengan kegiatan apersepsi tersebut menumbuhkan ketertarikan peserta didik dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan jazaakumullahu khoiron kepada pihak yang telah aktif dalam menyusun ini. Semoga Allah membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebaikan yang lebih banyak serta memberikan keberkahan atas ilmu yang di limpahkan kepada kami.

### REFERENSI

- [1] Chatib, Munif, and Alamsyah Said. *Gurunya Manusia*. Bandung, Kaifa, 2011, pp. 77.
- [2] Dalyono, M. "Tipe-tipe dan Kesulitan Belajar." *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, 2015, pp. 227.
- [3] Hernawan, M.Pd, Drs. Asep Herry, et al. "Kegiatan Pendahuluan dalam Pembelajaran Terpadu." *Pembelajaran Terpadu di SD*, Universitas Terbuka, 2010, 2.5.
- [4] Hernawan, M.Pd, Drs. Asep Herry, et al. "Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Terpadu." *Pembelajaran Terpadu di SD*, Surabaya, Universitas Terbuka, 2010, 3.4 - 3.9.
- [5] Hidayat, A. (2022). "Interaksi Sosial Anak Speech Delay Di Sekolah Raudhatul Athfal Al Barkah" Kecamatan Citeras Kabupaten Serang. *Journal*, 1(1), 1–11. Kemendikbud. (2019). *Panduan Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral PAUD dan Dikmas Diktorat Pembinaan Anak Usia Dini.
- [6] Khakiim Uluul, et al. "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar."
- [7] *Pendidikan Dasar Pascasarjana*, Malang, Universitas Negeri Malang, 2016, pp. 1730 - 1731
- [8] Laksono, & Ridam, D. (2011). *Buku Pedoman Micro Teaching*. Ngawi: Kepala UPT Mikroteaching STKIP PGRI Ngawi.
- [9] Pebrianti, Febri. (2019). "Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana", *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Bengkulu, Universitas Bengkulu, 2019, pp. 97
- [10] Putri, Distia. "Pengaruh Apersepsi dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu" *Fakultas Tarbiyah dan Tadris*, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, pp. 3.
- [11] Supriatna, E & Wahyupurnomo, M, A. (2015). "Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1
- [12] Subandiyah, Heny. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2017, pp. 117
- [13] Syam, Aswar. (2017). "Hubungan Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Minat
- [14] *Belajar Murid Kelas V SD Negeri Tanetea*" *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Makasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, pp. 15
- [15] Yudianto, Arif. (2017). "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran", *Pendidikan Teknologi Informasi*, Sukabumi, Universitas Muhammadiyah Sukanbumi, 2017, pp. 236

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*